

# Alternatif Forum Penyelesaian sengketa Virtual Di Masa Transisi Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Antropologi Hukum

Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia  
(*Indonesian Journal of Legal Community Engagement*) JPHI, 05 (1) (2022) 23-34.



© Rini Fidiyani, et.al.  
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ISSN Print 2654-8305  
ISSN Online 2654-8313

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index>

**Rini Fidiyani, Dewi Sulistianingsih**  
Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

**Yuli Prasetyo Adhi**  
Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro

Received: November 11, 2021; Accepted: January 12, 2022; Published: May 31, 2022

## Abstrak

Sengketa dan konflik masa disrupti merupakan keniscayaan yang tak dapat dihindarkan terjadi dalam kehidupan disekitar kita. Masyarakat global bercirikan peduli atas informasi valid, menguasai teknologi informasi dan memiliki kaidah tersendiri. Salah satunya Lembaga Pendidikan menangani pembelajaran kejuruan bagi siswa-siswi di masa pandemic covid-19. Indonesia terpapar covid-19 sejak bulan Maret 2020 hingga sekarang dan berdampak pada proses pembelajaran via virtual (online). Tujuan artikel ini sebagai kegiatan pegabdian, pertama; Faktor penyebab terjadi sengketa pembelajaran virtual (online) bagi siswa oleh guru dan pimpinan sekolah di masa transisi pandemic covid 19 di SMK Bakti Purwokerto; Kedua; Forum penyelesaian sengketa yang dilakukan untuk mengatasi persiapan pembelajaran virtual (on line) dan hybrid luring (offline) dan virtual (online) bagi siswa oleh guru dan pimpinan sekolah di masa transisi pandemic covid 19 di SMK Bakti Purwokerto. Kegiatan pengabdian ini diawali pra survey dan Kerjasama mitra untuk memetakan masalah dan kebutuhan mendasar Lembaga mitra selanjutnya inventarisasi peraturan perundangan dan studi Pustaka untuk mendatangi kelokasi Lembaga mitra berupa edukasi, pendampingan dan sebar angket responden. Kegiatan pengabdian ini dilakukan berhubung pandemic covid-19 berdampak terhadap dunia Pendidikan dan bertujuan memberikan alternatif solusi via temuan data pada forum penyelesaian sengketa.

Kata kunci: Penyelesaian Sengketa, Pandemic Covid-19, Virtual.

---

Korespondensi Penulis  
Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Sudarto, Gedung Satjipto Rahardjo,  
Tembalang, Semarang, Jawa Tengah  
Surel  
[yuliprasetyoadhi@gmail.com](mailto:yuliprasetyoadhi@gmail.com)

---

## **Abstract**

*Disputes and conflicts during the disruptive period are inevitable in the life around us. The global community is characterized by caring for valid information, mastering information technology and having its own rules. One of them is educational institutions that handle vocational learning for students during the COVID-19 pandemic. Indonesia has been exposed to COVID-19 since March 2020 until now and has had an impact on the virtual (online) learning process. The purpose of this article as a service activity, first; Factors causing a virtual (online) learning dispute for students by teachers and school leaders during the transition period of the covid 19 pandemic at SMK Bakti Purwokerto; Second; A dispute resolution forum conducted to overcome the preparation of virtual (online) and hybrid offline (offline) and virtual (online) learning for students by teachers and school leaders during the transition period of the COVID-19 pandemic at SMK Bakti Purwokerto. This service activity begins with a pre-survey and partner collaboration to map out the problems and basic needs of partner institutions, then inventory laws and literature studies to visit partner institutions' locations in the form of education, mentoring and distributing respondent questionnaires. This service activity is carried out due to the COVID-19 pandemic having an impact on the world of education and aims to provide alternative solutions via data findings in dispute resolution forums*

**Keywords:** *Dispute Resolution, Covid-19, Virtual.*

## **PENDAHULUAN**

Sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara salah satunya aspek Pendidikan bangsa. Bagi negara Indonesia masa sekarang, aspek Pendidikan hal yang mendasar untuk menentukan mutu sumber daya manusia pada suatu negara. Pendidikan menjadi hal penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi suatu keharusan yang tidak bisa di tawar bagi manusia, masyarakat, bahkan negara. Untuk meningkatkan daya saing maka diperlukan Pendidikan untuk menghasilkan intelektual. Hasil dari proses Pendidikan tersebut yang mampu menjadikan manusia tersebut bertahan dalam era persaingan saat ini.

Menurut hasil penelitian survey dari Lembaga Programme for International Student Assessment (PISA), pada Selasa (3/12) di Paris, kemampuan pelajar menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara, dengan variable pertama kualitas pengajar yang tidak memadai dalam ujian kompetensi guru (UKG) nilai rata-rata dibawah 5 dan variable kedua; sistim Pendidikan yang membelenggu karena Pendidikan nasional masih berpola pikir guru berfungsi sebagai narasumber sesuai revolusi 2.0 sedangkan fase Pendidikan revolusi 4.0 fungsi guru sebagai penyemangat, pendamping, fasilitator, oleh karena pola pikir masih menggunakan fase Pendidikan revolusi 2.0 bermuara bahwa sekolah sebagai pabrik siswa-siswi

atau Pendidikan massal(Viva.co.id, 2019). Hal ini berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia negara Indonesia peringkat dunia “Dari 174 negara yang disurvei, Indonesia berada di peringkat 87. Rendahnya kualitas SDM Indonesia juga digambarkan dalam laporan Human Development Index (HDI) 2020 dari UNDP.” (Sinarharapan.co.id, 2020) Kondisi rendahnya peringkat sumber daya manusia negara Indonesia sungguh mengesankan yang dapat meruntuhkan sendi-sendi kehidupan bangsa negara baik Pendidikan, ekonomi, social dan budaya.

Masa pandemic covid-19 meluas ke berbagai bidang Pendidikan bagi seluruh negara dan Lembaga Pendidikan tingkat dasar, menengah, kejuruan dan tinggi. Model Pendidikan selama masa pandemic covid-19 berupa daring atau menggunakan virtual agar memenuhi protocol Kesehatan berupa aksi *social distancing*. Kebiasaan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan adanya musibah pandemi covid-19 ini menuntut pendidik untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas yang diampuh(Mulyono et al., 2020). Saat ini, virtual class sudah mulai dijadikan alternatif pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran ini tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu(Sohibun & Ade, 2017). Pembelajaran virtual class merupakan lingkungan belajar online, dalam hal ini lingkungan yang dimaksud berupa berbasis virtual(Sudiana et al., 2019).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini seorang pengajar dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya dengan bertatap muka secara langsung atau pembelajaran secara konvensional. Akan tetapi, dengan bantuan media internet pengajar dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik(Purnamasari et al., 2017). Penerapan model pembelajaran media virtual menuai pro kontra terhadap pertama kesiapan segenap tenaga pendidik dan pimpinan sekolah; kedua kelengkapan piranti yang mendukung baik software dan hardware ketiga; skema kerja pembelajaran media virtual dan seterusnya.

Kesiapan dan persiapan menggunakan aksi *social distancing* menghinggapi seluruh jenang Pendidikan dasar, menengah, kejuruan dan tinggi. Aneka cara dan sistim dilakukan dan dipenuhi agar proses belajar mengajar menggunakan media virtual dapat berlangsung tepat waktu. Tak terkecuali Pendidikan kejuruan di

sekolah menengah kejuruan di kota Purwokerto (SMK Bakti Purwokerto) turut serta menyelenggarakan Pendidikan jarak jauh berupa pembelajaran media virtual.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media virtual menanggalkan dan meninggalkan ketertatihan bagi segenap pihak baik tenaga Pendidik, manajemen sekolah dan siswa-siswi, seperti yang dsampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem "kita harus jujur proses adaptasi ke online learning juga sangat sulit. Paling tidak masih ada pembelajaran terjadi daripada sama sekali tidak ada pembelajaran" [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Pendidikan Daring di Masa Covid-19"(Ana Shofiana Syafitri, 2020).

Ketertatihan penggunaan media virtual dalam pembelajaran dipaksa keadaan untuk segera diberlangsungkan termasuk pada komunikasi dan koordinasi bagain dari proses manajemen sekolah dari pimpinan sekolah ke segenap tenaga pendidik, mudah berpeluang terjadi kesalahpahaman dan kesimpangsiuran informasi maupun Teknik berakibat menuai ketersendatan pelaksanaan pembelajaran media virtual. Pelaksanaan pembelajaran media virtual telah berlangsung hampir 1 (satu) tahun dan menjelang diberlakukan pembelajaran luring sehingga pada masa sekarang memasuki masa transisi penggunaan media virtual ke media luring.

Proses pembelajaran menggunakan virtual selama pandemic covid-19 hingga sekarang memasuki transisi covid-19 masih berlangsung tak terkecuali di lingkungan SMK Bakti Purwokerto. Kesulitan bagi sekolah swasta lebih besar tantangannya dengan beragam keluhan yang harus diatasi dengan manajemen sekolah sendiri. Salah satunya kesulitan menyangkut koordinasi dengan segenap guru dan karyawan serta pimpinan sekolah termasuk kecemasan penyebaran pandemic covid-19 di lingkungan sekolah. Hal ini terjadi saat belum ada jadwal kolektif pendataan dan panggilan suntik vaksin covid-19.

Menurut Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) telah melakukan survey dilakukan pada rentang waktu 5 - 8 Agustus 2020 terkait pendidikan online di masa pandemi Covid-19 bagi siswa usia 17 tahun. Hasil survei tersebut menunjukkan, 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring atau virtual selama masa covid-19. Hasil yang diperoleh sebaagi berikut pertama; faktor kurang bimbingan guru 38%, kedua; akses internet tidak lancer 35%. Ketiga; tidak punya gawai yang memadai 7%, keempat; tak bisa

mengakses aplikasi belajar online 4%, kelima; kurang pendampingan orangtua 3&, keenam lain-lain 13%(Dwi Hadya Jayani, 2020). Kondisi ini tentunya bukan hal yang janggal dan memang dapat diprediksi sebelumnya. Pemerintah melalui kementerian Pendidikan menggulirkan pembelajaran hybrid, yaitu virtual (online) dan luring (offline) atau pertemuan tatap muka bagi siswa dan guru sambil menyiapkan payung hukum untuk mendasari adanya pembelajaran hybrid tersebut.

Persiapan mengadakan pembelajaran hybrid, yaitu daring dan offline tentunya membutuhkan energi khusus terutama pembentuk hukum negara, pimpinan sekolah, guru dan staf, orangtua siswa dan siswa. Selama proses persiapan membutuhkan alur pemahaman tafsir isi ketentuan bahkan peraturan perundang-undangan yang dijadikan payung hukum, alur koordinasi dan aktualisasi penerapan pembelajaran virtual (online) dan luring (offline). Saat proses koordiansi dan komunikasi hingga penentuan jadwal pembelajaran hybrid, yaitu virtual (online) dan offline menemui ketidakpastian, salah tafsir dan situasi yang tidak nyaman bagi pimpinan sekolah dan guru beserta siswa yang perlu mendapat ijin orangtua siswa. Dari kondisi diatas ditemui ada ketidaksinkronkan dan ketidaknyamanan saat penentuan jadwal virtual (online) dan luring (offline) yang suatu saat mendapat teguran dari pemerintah via dinas provinsi melakukan kunjungan mendadak atas pembelajaran luring (offline) dan salah tafsir data siswa dan guru yang terjangkiti covid-19.

Faktor penyebab apa terjadi sengketa pembelajaran virtual (online) bagi siswa oleh guru dan pimpinan sekolah di masa transisi pandemic covid 19 di SMK Bakti Purwokerto, yaitu: (1) Faktor penyebab apa terjadi sengketa pembelajaran virtual (online) bagi siswa oleh guru dan pimpinan sekolah di masa transisi pandemic covid 19 di SMK Bakti Purwokerto; (2) Forum penyelesaian sengketa apa yang dilakukan untuk mengatasi persiapan pembelajaran virtual (on line) dan hybrid luring (offline) dan virtual (online) bagi siswa oleh guru dan pimpinan sekolah di masa transisi pandemic covid 19 di SMK Bakti Purwokerto?

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim menggunakan metode tersendiri. Tujuan penggunaan metode pelaksanaan agar kegiatan pengabdian sesuai

dengan hasil yang diharapkan oleh tim pengabdian. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri:

1. Edukasi tentang pemahaman pentingnya membangun komunikasi dan koordinasi yang setara dan bermartabat pimpinan sekolah dan guru untuk kebutuhan bersama kelancaran pembelajaran virtual (online) dan menuju luring (offline) bagi siswa SMK Bakti Purwokerto;
2. Melakukan pendampingan dalam membangun komunikasi dan koordinasi yang transparan dengan sesama pimpinan sekolah dan guru via penyebaran angket, agar dapat menggali situasi proses menyepakati dan membuat keputusan pembelajaran virtual (online) menuju hybrid luring (offline) dengan virtual (online) yang memuat salah tafsir, unsikronisasi dan ketidakpastian info yang valid, sehingga rentan menimbulkan sengketa bahkan konflik.

Tabel 1 : Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Rencana Kegiatan	Metode Pendekatan	Partisipasi Mitra	Evaluasi
1	Identifikasi permasalahan	Survey dan observasi Indept Interview	Kerjasama dalam mengidentifikasi permasalahan	Tersusun secara sistematis persoalan yang dikemukakan
2	Identifikasi dan inventarisasi penafsiran hukum	Survey Indept Interview	Memberikan data	Data base
4	Merancang Kegiatan pengabdian	Survey observasi dan Indept Interview	Partisipasi dalam kegiatan	Tersusun secara sistematis kegiatan pengabdian
5	Merancang evaluasi kegiatan	Evaluasi	Partisipasi dalam evaluasi	Kegiatan secara keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Antropologi Hukum berinduk antropologi budaya dan mengkaji pada pola penyelesaian sengketa, forum yang digunakan menyelesaikan sengketa maupun konflik bagi masyarakat tradisional hingga masyarakat yang lebih maju. Antropologi hukum memandang hukum bukanlah hal absolut sebagai alat mengatasi sengketa dan konflik tetapi masih ada alat lain sebagai pranata yang

menyimbangkan aneka kepentingan yang berbenturan hingga penguasaan dan atau kepemilikan distribusi sumber daya alam dan manusia.

Dalam perspektif antropologi hukum, fenomena konflik mempunyai makna ganda yaitu makna negatif dan makna positif. Makna negatif, konflik menimbulkan disintegrasi suatu kehidupan sosial dan melemahkan kohesi sosial atau menimbulkan kerusakan suatu sistem hubungan sosial dalam masyarakat. Makna positif, konflik dapat mempertahankan integrasi sosial, memperkuat ikatan sosial, memberi kontribusi untuk mengembalikan keseimbangan hubungan sosial antar individu atau kelompok (Ilham & Taufiq, 2021). Untuk melihat apakah konflik yang ada bermakna negatif atau positif harus dilihat bagaimana konflik tersebut mempengaruhi keadaan masyarakat.

Menurut Koenjtaraningrat, ilmu hukum mempelajari hukum sebagai sistim gagasan (*das sollen*) dan sekaligus sistim perilaku (*das sein*) dan antropologi terutama mempelajari hukum dari sudut perilaku hukum (*das sein*). (Koenjtaraningrat, 1994:25-29) Perilaku hukum ini dapat ditemui pada perilaku individu dan Lembaga salah satunya Lembaga Pendidikan yang sarat dengan nilai (*value*) luhur bagi basis mencerdaskan anak bangsa.

Dari perspektif antropologi hukum, sengketa yang terjadi dalam masyarakat paling tidak dapat dikategorisasi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu (a) Konflik kepentingan (*conflict of interests*); (b) Konflik nilai-nilai (*conflict of values*); dan (c) Konflik norma-norma (*conflict of norms*) (Agustinus Sahetapi, 2011). Pengamatan lebih lanjut pada perilaku hukum dalam pembelajaran virtual. Konflik yang terjadi dianalisis dalam 3 (tiga) macam konflik tersebut.

Pengamatan dan peninjauan seksama atas perilaku hukum khusus pembelajaran virtual (*online*) bagi siswa yang dilakukan oleh SMK Bakti Purwokerto, dapat dilakukan yang menimbulkan sengketa dan forum sengketa penyelesaian pembelajaran virtual (*online*) dengan luring (*offline*) bagi siswa. Pengamatan dan peninjauan ini dilakukan via kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Bakti Purwokerto. Selama agenda pengabdian kepada masyarakat menggunakan penyebaran angket, edukasi dan pendampingan dengan hasil sebagai berikut:

- a. Penyebaran angket bagi 35 guru dan karyawan termasuk pimpinan sekolah di SMK dan angket responden yang terisi valid dengan perincian perempuan 23, laki-laki = 8 dan tak menyebutkan jenis kelamin 5 orang;
- b. Masa menjadi guru dan karyawan di SMK Bakti Purwokerto, hasil jawaban kurang dari 5 tahun = 6 orang, lebih dari 10 tahun = 10 orang, lebih dari 15 tahun = 19 orang, lain-lain = 4 orang dengan jawaban, lebih dari 35 tahun sejumlah 2 orang dan tepat 10 tahun sejumlah 1 orang dan tepat 6 tahun sejumlah 1 orang; Temuan hasil angket yang telah diolah dapat dicermati pertama; segenap guru dan karyawan memasuki usia mapan dalam berkarier dan lebih mampu mengendalikan emosi lingkungan kerja dengan interval variasi masa kerja lebih dari 35 tahun, 15 tahun dan 10 tahun.
- c. Selama masa transisi pandemic covid-19 melaksanakan proses persiapan pembelajaran virtual bagi siswa di Lembaga ini, hasil jawaban = membingungkan informasi valid dan kepastian keputusan internal sejumlah 8 orang. Terlatih mutu sumberdaya manusia berteknologi informasi sejumlah 16 orang, tersendat karena sarana dan prasarana yang lambat pemenuhan sejumlah 7 orang, menjawab lain-lain sejumlah 8 orang berisi kondisi siswa yang variatif tak lengkap menyediakan perangkat lap top, handphone dan daya internet yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan sesungguhnya segenap guru dan karyawan berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan kemahiran berteknologi informasi karena pengabdian yang cukup lama sebagai bagian staf aktif di SMK Bakti Purwokerto pada interval rata-rata 15 tahun.
- d. Indikasi jawaban membingungkan informasi valid dan kepastian keputusan internal sehubungan ketentuan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten yang mudah berubah terkait proses pembelajaran siswa via virtual (online) dan menuju luring (offline), sehingga ini titik pada aras disrupsi, terkait mutu kemahiran tafsir menerjemahkan peraturan perundangan yang cepat dan tepat serta mutu berkomunikasi dengan berkoordinasi pada hasil olah angket sebagai berikut  
Jawaban mudah dipahami Bersama secara internal kelembagaan = 28 orang, sulit dipahami secara internal kelembagaan = 4 orang, membingungkan = 6 orang, lain-lain = 0, dan tidak menjawab = 1 orang.

Kondisi diatas masih ada pihak turut bingung = 6 orang dengan ketentuan pemerintah yang berubah-ubah tentang protocol Kesehatan memuat pembelajaran virtual (online) dan virtual (online) sekaligus luring (offline), sedikit banyak menuai ketidaknyamanan berkomunikasi dan berkoordinasi, rentan timbul sengketa bahkan konflik laten.

- e. Jawaban untuk indicator mutu manajemen sekolah yang adil dan memadai khususnya selama masa pandemic covid-19 sebagai berikut integritas atau karakter sumber daya manusia = 20 orang, kecakapan ber manajemen yang sehat = 11 orang, kedekatan personal = 4 orang, lain-lain = 4 orang. Dari temuan diatas sudah menjadi standarisasi leadership dan manajemen Lembaga formal dan informal indicator integritas memiliki peran mendasar karena buah dari Pendidikan keluarga inti dan lingkungan social serta potensi individu dan masih ada yang beropini kedekatan personal dapat menentukan manajemen sekolah yang adil sejumlah 4 orang.
- f. Jawaban untuk perlu tidaknya kemahiran manajemen sengketa dan konflik bagi lingkungan Lembaga pendidikan ada beragam opsi; perlu dan mendesak 32 orang, belum perlu = 4 orang, lain-lain = 2 orang, tidak penting = 1 orang  
Kemahiran manajemen sengketa dan konflik masa tuntutan global menjadi kebutuhan mendesak karena sengketa dan konflik itu pasti terjadi sehingga perlu disikapi oleh pimpinan Lembaga agar tercipta aturan baru dan mutu organisasi yang sehat.
- g. Jawaban untuk problematika yang muncul di masa pandemic covid-19 saat proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran virtual (on line) menuju luring (offline): perintah sentralis dan mutlak dari manajemen sekolah = 8 orang, musyawarah mufakat yang sehat dan berimbang dari pihak terkait = 30 orang, lain-lain = 1 orang.

Kebijakan Pembatasan Skala Besar yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas (di sekolah) dipindahkan ke rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan media internet, pembelajaran pun dilanjutkan secara daring/online (Yuangga, 2020). Faktor penyebab terjadi sengketa pembelajaran virtual (online) bagi siswa oleh guru dan pimpinan sekolah di masa transisi pandemic covid 19 di SMK Bakti Purwokerto, dapat dianalisis sebagai berikut.

Pertama; mutu sumber daya manusia yang memerlukan adaptasi terhadap tuntutan teknologi informasi dalam proses pembelajaran virtual (on line). Sumber daya manusia memerlukan waktu dalam meningkatkan kualitas dirinya terutama dalam menyelaraskan dengan kemajuan teknologi yang semakin maju. Manusia saat ini dipaksa untuk memahami teknologi pembelajaran online.

Dunia pendidikan mengalami banyak perubahan yang sangat cepat yaitu pemanfaatan teknologi pada setiap aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi saat ini telah mengubah cara masyarakat menghabiskan waktu dan cara mengerjakan sesuatu (Suriansyah, 2017). Dunia pendidikan harus mau mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan dan sekolah. Tidak hanya inovasi dibidang kurikulum, saranaprasarana, namun inovasi yang menyeluruh dengan menggunakan teknologi dalam kegiatan pendidikan. Teknologi pendidikan dapat mengubah cara pembelajaran yang konvensional menjadi nonkonvensional (Andry, 2017). Hal ini akan berimplikasi dengan keharusan bagi SDM dalam dunia Pendidikan untuk melakukan “upgrade” diri dan kemampuan bersentuhan dengan teknologi.

Kedua; ketentuan pemerintah tentang persiapan pembelajaran virtual (on line) menuju *hybrid virtual (online)* dan luring (*offline*) yang berubah-ubah sehingga membutuhkan proses berkoordinasi internal Lembaga. Lembaga Pendidikan perlu menyesuaikan dengan ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah. Berbagai kebijakan pembatasan masyarakat yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia membuat internal lembaga Pendidikan harus menyesuaikan diri. Ketiga; mutu manajemen sekolah dituntut memiliki integritas dan kecakapan manajemen yang memadai. Kondisi pandemic membuat manajemen sekolah harus berbenah diri dengan melakukan penerapan dan pengawasan terhadap aktivitas pembelajaran. Keempat; pimpinan sekolah dituntut memiliki kemahiran manajemen sengketa dan konflik yang memadai. Konflik dapat hadir dimanapun bahkan dalam institusi Pendidikan. Pandemic menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik terutama terkait dengan pembelajaran di masa pandemic.

Forum penyelesaian sengketa yang dilakukan untuk mengatasi persiapan pembelajaran virtual (on line) dan hybrid luring (offline) dan virtual (online) bagi siswa oleh guru dan pimpinan sekolah di masa transisi pandemic covid 19 di SMK Bakti Purwokerto. Forum penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh SMK Bakti

Purwokerto dilakukan dengan dasar pertimbangan, yaitu: Pertama; musyawarah mufakat yang sehat dan berimbang dari pihak terkait. Kedua; perintah sentralis dan mutlak dari manajemen sekolah yang mendapat masukan dan pertimbangan dari pihak Pembina serta pengurus Yayasan, apabila jalur musyawarah mufakat menemui kegagalan.

Forum penyelesaian sengketa yang telah dipaparkan di atas merupakan cara untuk mengatasi kebuntuan dan kesalahpahaman berkomunikasi dan berkoordinasi. Menurut Teori neo evolusi bawa tiap masyarakat memiliki hukumnya sendiri yang unik dan memiliki keunggulan hereditas untuk mengatasi persoalan sendiri dalam kehidupan masyarakat dan sebagai bukti sokongan dari teori tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dari paparan di atas dapat disarikan simpulan bahwa faktor penyebab terjadi sengketa pembelajaran virtual (online) bagi siswa oleh guru dan pimpinan sekolah di masa transisi pandemic covid 19 di SMK Bakti Purwokerto. Faktor penyebab tersebut adalah: pertama, mutu sumber daya manusia yang memerlukan adaptasi terhadap tuntutan teknologi informasi dalam proses pembelajaran virtual (on line). Kedua, ketentuan pemerintah tentang persiapan pembelajaran virtual (on line) menuju *hybrid virtual (online)* dan luring (*offline*) yang berubah-ubah sehingga membutuhkan proses berkoordinasi internal Lembaga. Ketiga, mutu manajemen sekolah dituntut memiliki integritas dan kecakapan manajemen yang memadai. Keempat, pimpinan sekolah dituntut memiliki kemahiran manajemen sengketa dan konflik yang memadai. Forum penyelesaian sengketa yang dilakukan untuk mengatasi persiapan pembelajaran virtual (on line) dan hybrid luring (*offline*) dan virtual (online) bagi siswa oleh guru dan pimpinan sekolah di masa transisi pandemic covid 19 di SMK Bakti Purwokerto. Dasar pertimbangan tersebut, yaitu: pertama, musyawarah mufakat yang sehat dan berimbang dari pihak terkait. Kedua, perintah sentralis dan mutlak dari manajemen sekolah yang mendapat masukan dan pertimbangan dari pihak Pembina serta pengurus Yayasan, apabila jalur musyawarah mufakat menemui kegagalan. Kedua forum penyelesaian sengketa di atas merupakan cara untuk mengatasi kebuntuan dan kesalahpahaman berkomunikasi dan berkoordinasi.

## **REKOMENDASI**

1. Menggiatkan kemahiran mutu manajemen yang sehat dan kemahiran manajemen sengketa dan konflik yang menjadi kebutuhan mendesak masa kini.
2. Menggiatkan kemahiran teknologi informasi dan mutu pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Sahetapi. (2011). Penyelesaian Sengketa Dalam Masyarakat Multikultural: Perspektif Antropologi Hukum. *Legal Pluralism: Journal of Law Science*, 1(1), 99–107. file:///C:/Users/user/Downloads/229022458.pdf
- Ana Shofiana Syafitri. (2020). Pendidikan Daring di Masa Covid-19. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>
- Dwi Hadya Jayani. (2020). *Ini Sejumlah Tantangan Siswa Belajar di Rumah*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/07/04/ini-sejumlah-tantangan-siswa-belajar-di-rumah>
- Ilham, M., & Taufiq, M. (2021). Zarul Arifin Yayan Fauzi Ratna Sofiana , Satria Utama Zaimah. *Teraju: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 3(1), 1–14.
- Mulyono, M., Setyo, A. A., & Trisnawati, N. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Virtual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Statistik Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 411–422. <https://doi.org/10.30738/union.v8i3.8356>
- Purnamasari, A., Aryuna, D. R., & Maryono, D. (2017). Penerapan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 1(6), 17–26.
- Sinarharapan.co.id. (2020, September 20). Jangan Puas Indeks HCI Naik, Kita Masih Jauh Tertinggal. *Sinarharapan.Co,Id*. <https://www.sinarharapan.co/kesra/pr-3852824595/Jangan-Puas-Indeks-HCI-Naik-Kita-Masih-Jauh-Tertinggal?page=2>
- Sohibun, S., & Ade, F. Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>
- Sudiana, R., Fatah, A., & Khaerunnisa, E. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 3(2), 76–81. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1292/1035>
- Viva.co.id. (2019). *Survei Pendidikan Dunia, Indonesia Peringkat 72 dari 77 Negara*. [https://www.viva.co.id/arsip/1249962-survei-pendidikan-dunia-indonesia-peringkat-72-dari-77-negara?page=all&utm\\_medium=all-page](https://www.viva.co.id/arsip/1249962-survei-pendidikan-dunia-indonesia-peringkat-72-dari-77-negara?page=all&utm_medium=all-page)